

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam tesis ini dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Implementasi Pendidikan Religius dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs YASPIA Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Dalam penerapannya menggunakan beberapa model pendidikan, yaitu model bidang studi dan model ekstrakurikuler. Selain itu pendidikan religius juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah, pengintegrasian melalui mata pelajaran, melalui kegiatan spontan, pengkondisian dan melalui program pengembangan diri berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Keteladanan guru juga sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan karakter siswa, guru senantiasa dapat memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh siswa.

Implementasi pendidikan karakter disiplin di MTs YASPIA Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan menggunakan model pendidikan karakter terpadu, yaitu model terintegrasi dengan bidang studi dan model ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah, terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah, termasuk dalam pembelajaran di kelas dan secara langsung tercantum pada tata tertib sekolah. Pendidikan karakter disiplin telah terlaksana di sekolah, tercermin dengan datangnya siswa sekolah

dengan tepat waktu dan pulang sekolah dengan waktu yang telah ditentukan, siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menjaga kebersihan di sekolah dan di kelas, berpenampilan rapi, dan tidak membuat kegaduhan di sekolah.

2. Dampak positif dari Implementasi Pendidikan Religius dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Hal ini tercermin dari siswa menjadi lebih berakhlak, selain itu pula siswa memiliki karakter dan lebih memahami akan arti penting ibadah kepada Allah SWT. Tentu hal ini merupakan perubahan positif dampak dari pendidikan religius dan disiplin di MTs YASPIA Ngroto. Pendidikan karakter religius yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan maupun melalui pembelajaran di kelas, siswa akan membentuk potensinya dan salah satunya adalah akhlak. Jadi, dampak positifnya adalah dalam perubahan akhlak. Alhamdulillah MTs YASPIA ini dengan pendidikan religius keagamaan mampu menata akhlak siswa.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan penelitian, peneliti akan memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif, diantaranya:

1. Dalam pengembangan pendidikan karakter akan lebih efektif jika dalam pelaksanaannya didukung oleh semua komponen sekolah, baik dari siswa itu sendiri maupun oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan.

2. Penekanan ranah afektif lebih diutamakan karena tujuan pendidikan karakter di sekolah sendiri merupakan untuk membentuk siswa agar senantiasa bertakwa, dan dapat berbuat baik di dalam kehidupannya.
3. Guru sebagai teladan dapat memotivasi siswanya agar senantiasa melaksanakan kewajibannya, mendapatkan hak-haknya, dan menjauhi apa saja yang dilarang.

